

**PERILAKU KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN DI MADRASAH
ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Khoirul Wasif
NIM: 084 123 052

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

2017

**PERILAKU KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN DI MADRASAH
ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

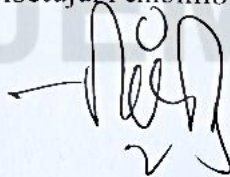
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Khoirul Wasif
NIM: 084 123 052

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 00

**PERILAKU KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN
LEDOKOMBO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Februari 2017

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 196809111999032001

Sekretaris

Suwarno, M. Pd
NIP. 197808042011011002

Anggota:

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah, H, M. Pd
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M, Pd.I


()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. W. Abdullah, S.Ag. M.H.
NIP. 197602032 00212 1 003

MOTTO

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ
بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Dari 'Abdan dari Abdullah dari Musa bin 'Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma dari Nabi Muhammad Saw bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya itu. Kepala negara adalah pemimpin, laki-laki adalah pemimpin atas anggota keluarganya, wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya itu". (Muttafaqun Alaih).^{* 1}

* Salim Buhreisj, Terjemah Riyadlus Shalihin (Bandung: Al-Ma'ruf, 1992), 287.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ayah dan Ibunda tercinta (Aba khoiril Anwar dan Ibu Sunnaini) yang telah berkorban dengan segenap jiwa dan raga serta doa yang tak pernah terhenti untuk menghantarkan saya pada pendidikan yang lebih tinggi dan telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku, semoga jerih payah dan pengorbanan serta doa kedua orang tuaku diterima oleh Allah swt, Amiiin..

Kepada guru-guruku yang senantiasa bermunajat agar aku berguna. Tak ada kata dan kalimat yang pantas aku kirimkan selain do'a dan harapan tiada akhir.

Kepada sahabat, teman-teman serta orang-orang yang menyayangiku.

Almamaterku "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.

MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi.

Dan untuk semua yang telah membatuku dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas waktu dan do'anya yang dipanjatkan untukku



ABSTRAK

Khoirul Wasif. 2016. *Perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2016/2017*

Kepemimpinan transformasional adalah suatu pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan. Seorang pemimpin dikatakan bergaya transformasional apabila dapat mengubah situasi, mengubah apa yang biasa dilakukan, bicara tentang tujuan yang luhur, memiliki acuan nilai kebebasan, keadilan dan kesamaan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimanakah Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016/2017? Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah: a. Bagaimanakah perilaku kepemimpinan transformasional dalam menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016/2017? b. Bagaimanakah perilaku kepemimpinan transformasional dalam menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan IPTEK di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016/2017? c. Bagaimanakah Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016/2017?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menganalisis perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi partisipatif dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: a) Perilaku kepemimpinan transformasional dalam menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016/2017. Menempatkan guru sesuai bidangnya, bekerja sama dengan wali murid, menyiapkan sarana dan prasarana, menyiapkan administrasi persyaratan untuk ke jenjang selanjutnya. b) Perilaku kepemimpinan transformasional dalam menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan IPTEK di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016/2017. yaitu: Dengan menempatkan guru TIK kepada bidangnya, menyiapkan sarana dan prasarana, memberi tugas lewat media internet, les sepulang sekolah. Perilaku kepemimpinan transformasional dalam menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016/2017. yaitu: mendalami ilmu tingkah laku yang baik (ahlak terpuji), mengadakan sosialisasi seperti santunan anak yatim dan kerja bakti di halaman sekolah, memondokkan anak didik.

KATA PENGANTAR



Hanya kepadamu wahai Allah, segala sanjungan dan kemuliaan, semua kekuatan, daya dan upaya sampai terselesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul *“Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016-2017”*.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi junjungan agung kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya, yang telah memberikan jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat-Nya, amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, M.Hi. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
5. Nuruddin, M. Pd. I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember.
6. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing.
7. Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum selaku kepala sekolah MA Miftahul Ulum Suren.
8. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember.

9. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman. *Aamiin*.

Jember, 03 Desember 2016

Penulis



DAFTAR ISI

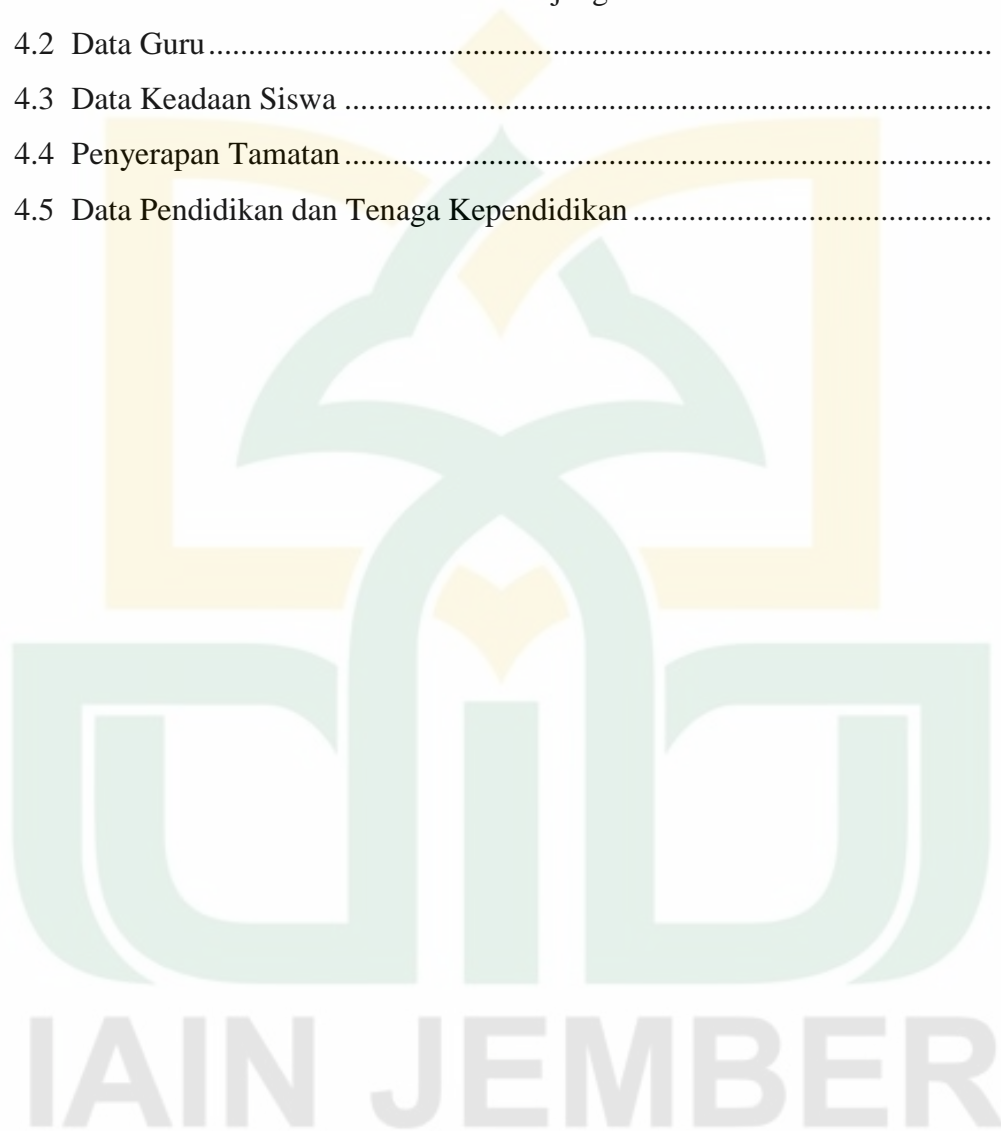
	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
1. Perilaku kepemimpinan transformasional	17
2. Tujuan pendidikan	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Latar Belakang Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	13
4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan.....	55
4.2 Data Guru.....	58
4.3 Data Keadaan Siswa	59
4.4 Penyerapan Tamatan	60
4.5 Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah pertumbuhan peradaban manusia banyak menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan. Kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai.

Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga rasional apabila keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan karena kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak membuat strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan.² Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.

Oleh sebab itu masa depan ideal lembaga pendidikan sebenarnya sangat ditentukan oleh eksistensi pemimpinnya. Pemimpin lembaga

² Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformatif dalam Komunitas Orang Pembelajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 52.

pendidikan memiliki otoritas dan bertanggung jawab penuh sesuai jenjang manajerialnya terhadap efektifitas pengelolaan sekolah. Pemimpin memiliki peran pengambilan keputusan yang sangat kuat dan perlu menjalankannya secara benar dan tepat sasaran, dengan peran ini dapat dipastikan perubahan dan perkembangan masa depan pendidikan menjadi jauh lebih baik. Pada hakekatnya kondisi inilah yang menjadi harapan masyarakat sebagai user output lembaga pendidikan dan sudah seharusnya menjadi paradigma berpikir pelaku institusi pendidikan.

Masa depan institusi pendidikan yang ideal merupakan impian yang sudah seharusnya diciptakan dan dicapai bersama baik oleh pemimpin, pengikut (warga sekolah) maupun para pendidikan yang lain. Pada satu sisi, posisi pemimpin institusi pendidikan dan pengikut terkadang sama kuat atau salah satu yang kuat, sehingga akan sangat berpengaruh pada tingkat efektifitas institusi pendidikan. Oleh karena itu sebenarnya pemimpin pendidikan yang ideal harus memiliki kemampuan meyakinkan pengikut untuk mewujudkan impian bersama berupa visi organisasinya sehingga ia layak disebut pemimpin yang transformasional yaitu pemimpin yang mampu melihat jauh kedepan, serta mampu melakukan perubahan-perubahan organisasi berdasarkan analisis-analisis yang cermat dalam kerangka membangun dan mengembangkan mutu institusi pendidikan sehingga dia layak disebut sebagai pemimpin transformasional.

Teori kepemimpinan, yang dianggap efektif atau unggul adalah teori kepemimpinan transformasional adalah suatu pendekatan kepemimpinan

dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan. Seorang pemimpin dikatakan bergaya transformasional apabila dapat mengubah situasi, mengubah apa yang biasa dilakukan, bicara tentang tujuan yang luhur, memiliki acuan nilai kebebasan, keadilan dan kesamaan.

Pemimpin transformasional akan membuat bawahan melihat bahwa tujuan yang mau dicapai lebih dari sekadar kepentingan pribadinya, Oleh karena itu, dengan adanya perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan, diharapkan kepala madrasah dapat meningkatkan efektifitas tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserah tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.³

Di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya pendidikan di yakini sebagai instrumen fundamental untuk memanusiakan manusia, dan pada saat yang sama pendidikan pun di yakini dapat memberikan kontribusi riil pada peningkatan kesejahteraan dan status sosial seseorang.

Sebagaimana di landaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadilah Ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadilah:4)⁴

Apabila dalam proses pendidikan tidak terjadi perubahan tingkah laku atau perilaku peserta didik, gagallah pendidikan itu. Jadi yang terpenting dalam pendidikan adalah bagaimana terjadinya perubahan perilaku tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tahu sedikit menjadi tahu banyak yang semuanya itu dapat dilihat dari tiga aspek, ketiga aspek tersebut adalah ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: CV PENERBIT J-ART, 2005), 544.

Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan tanggung jawab tersebut maka perbaikan kualitas pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab para guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Penjelasan diatas menunjukkan kuatnya kepemimpinan kepala sekolah dalam tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini diidentifikasi pada keefektifan organisasi, moral kerja dan produktivitas guru dan prestasi siswa. Karena itulah peneliti ini hendak mengeksplorasi perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember. Lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul suren sangat maju, dan juga mendapatkan banyak penghargaan, dan lembaga ini berada dalam naungan pesantren Mftahul Ulum Suren dan pantas diteliti masalah kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁵

Supaya lebih terarah dan terfokus pada masalah yang dikehendaki maka perlu adanya fokus masalah yang tertuang dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2015), 44.

1. Bagaimanakah Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016-2017?
2. Bagaimanakah Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan IPTEK di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016-2017?
3. Bagaimanakah Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat yang islami di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Tujuan penelitian juga gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁶ Adapun tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016-2017?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan

⁶ Ibid., 73.

diri sesuai perkembangan IPTEK di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016-2017?

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat yang islami di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016-2017?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.⁷ Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁸ Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya bagi pengembangan pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenis, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 291.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 34.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.

b. Bagi Lembaga (IAIN Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memperoleh wawasan ideal mengenai perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren tahun pelajaran 2016-2017.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga untuk selalu meningkatkan kualitas lembaga.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja organisasi, oleh karena itu kepemimpinan merupakan aktivitas utama dimana tujuan organisasi dapat di gerakkan dan di capai kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan tertentu.⁹

2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional yaitu suatu proses dimana pemimpin mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja mereka tentang apa yang benar dan apa yang penting, untuk meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja mereka serta mendorong mereka untuk melampaui minat pribadi mereka demi mencapai kemaslahatan kelompok, organisasi, atau masyarakat.¹⁰

3. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang dapat menunjukkan ketentuan arah dari pada suatu usaha, sedangkan arah itu dapat menunjukkan jalan yang harus

⁹ Babun Suharto, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Studi Pengaruh Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional terhadap Kepuasan dan kinerja Bawahan* (Surabaya: Aprinta, 2006), 3.

¹⁰ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif* (Yogyakarta: PT. LkiS Group, 2011), 20.

ditempuh dan dilalui. Jalan yang harus dilalui itu dimulai dari titik *start* dan berakhir pada titik *finish*.¹¹

4. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserah tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹²

5. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan adalah perilaku pemimpin yang lebih menekankan pada upaya memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang di idividualkan dan memiliki kharisma untuk mempengaruhi orang atau kelompok dalam rangka meningkatkan tujuan pendidikan.

¹¹ Sulehan Yasin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD dan Kosakata Baru* (Surabaya: Amanah), 229.

¹² Rodliyah, *Pendidikan*, 26.

¹³ *Ibid.*, 30-31.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dalam pembahasan skripsi ini.

Bagian awal, terdiri dari: judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan serta dilengkapi dengan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel (jika ada), dan daftar gambar (jika ada)

Bagian inti, pembahasan yang terdiri dari:

Bab Pertama Pendahuluan. Yang ini merupakan dasar dalam penelitian, yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran secara umum dari skripsi ini.

Bab Kedua Kajian Kepustakaan. Pada bagian ini berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Ketiga Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis penelitian,

lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Ke Empat Hasil Penelitian. Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Kelima Penutup. Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan dan saran tersebut mengambil dari seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya.

Bagian Akhir, bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran yang berisi tentang matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar atau denah, surat keterangan izin penelitian, dan biodata penulisan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Zainul Hakim, 2010, <i>Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Budaya Mutu Pada Smp Plus</i>	Di simpulkan bahwa kepala sekolah untuk memberikan keteladanan dalam kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai ma'rufnahii	Terletak pada pembahasan penelitan penelitian sebelumnya menggunakan budaya mutu,

	<i>Darus Sholah Jember, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Stain Jember</i> ¹⁴	mungkar dan nilai kebersamaan serta menjalin hubungan sosial dan emosional. Dan dalam mengimplementasikan terwujudnya budaya mutu kepala sekolah menstimulasi intelektual bawahan agar menciptakan kreatifitas, ide-ide baru dan pendekatan baru dalam menjalankan tugas masing-masing.	sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan tujuan pendidikan
2	<i>Ainul Yaqin, 2011, Kontribusi Pendidikan Pesantren Modern Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, Jurusan</i>	Di simpulkan bahwa bentuk-bentuk kontribusi pendidikan pesantren modern darussolah pada aspek intrakurikuler, aspek	Perbedaannya penelitian sebelumnya membahas tentang kontribusi

¹⁴ Zainul Hakim, "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Peningkatan Budaya Mutu Pada Smp Plus Darus Sholah Jember", (Tesis, STAIN Jember, Jember, 2010), 36.

	Tarbiyah Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. ¹⁵	kurikuler dan aspek extra kurikuler	pendidikan pesantren modern, sedangkan penelitian selanjutnya tentang perilaku kepemimpinan transformasional
3	Jaenuri, 2006, Akuntabilitas Kepemimpinan Pendidikan Pesantren dalam Transformasi Sosial di Era Otonomi Daerah, Tarbiyah, Prodi Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember ¹⁶	Adanya kepemimpinan transformasional membawa efek perubahan dan kebutuhan masyarakat yang bersifat evolusioner maupun revolusioner, yang berskala lokal maupun global tidak dapat di lepaskan	Untuk penelitian sebelumnya membahas tentang akuntabilitas kepemimpinan

Sumber: Data diolah

¹⁵ Ainul Yaqin, "Kontribusi Pendidikan Pesantren Modern dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional", (Skripsi, STAIN Jember, Jember 2011), 29.

¹⁶ Jaenuri, "Akuntabilitas Kepemimpinan Pendidikan Pesantren dalam Transformasi Sosial di Era Otonomi Daerah", (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2008), 30.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁷

1) Perilaku Kepemimpinan Transformasional

a. Pengertian Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan (leadership) telah muncul semenjak kehidupan berkelompok terbentuk hingga di butuhkan seorang pemimpin pada lingkungan sosial budaya.

Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang di lakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dalam memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah di tetapkan.¹⁸

Kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk didalamnya kewajiban, untuk dijadikan sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugasnya yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

¹⁸ Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, 53.

b. Fungsi-fungsi Kepemimpinan¹⁹

1. Fungsi perencanaan, seorang pemimpin perlu membuat perencanaan yang menyeluruh bagi organisasi dan diri sendiri selaku penanggung jawab tercapainya tujuan organisasi.
2. Fungsi memandang kedepan, seorang pemimpin yang senangtiasa memandang kedepan berarti akan mampu meneropong apa yang akan terjadi serta selalu waspada terhadap segala kemungkinan.
3. Fungsi pengembangan loyalitas, pengembangan kesetiaan ini tidak saja diantara pengikut, tetapi juga untuk para pemimpin tingkat rendah dan menengah dalam organisasi.
4. Fungsi pengawasan, pengawasan merupakan fungsi pemimpin untuk senantiasa meneliti kemajuan pelaksanaan rencana.
5. Fungsi mengambil keputusan, pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan. Oleh karena itu, banyak pemimpin yang menunda untuk melakukan pengambilan keputusan bahkan ada pemimpin yang tidak berani mengambil keputusan.
6. Fungsi pemeliharaan, fungsi ini mengupayakan kepuasan batin bagi pemeliharaan dan pengembangan kelompok untuk kelangsungan nya.
7. Seorang pemimpin perlu selalu bersikap penuh perhatian terhadap anak buahnya. Pemimpin harus dapat memberi semangat,

¹⁹ H. Nanang fattah, *Educational Leadership* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 21.

membesarkan hati, mempengaruhi anak buahnya agar rajin bekerja dan menunjukkan prestasi yang baik terhadap organisasi.

8. Fungsi menjalankan tugas, pemimpin harus konsisten menjalankan tugas dan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan yang diterapkannya.

c. Konsep kepemimpinan ada tiga yaitu²⁰:

1. suatu konsep yang menganggap bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang berupa sifat-sifat yang di bawa sejak lahir yang ada pada diri seorang pemimpin. Menurut konsep ini kepemimpinan di artikan sebagai karunia yang di dapatkan seseorang sejak lahir, bukan karena hasil dari sebuah pendidikan.

Konsep ini merupakan konsep kepemimpinan yang paling tua dan paling lama di anut manusia, terutama di kalangan masyarakat agraris bahwa seseorang muncul di angkat sebagai pemimpin semata-mata karena ia memiliki sifat-sifat yang baik, atau setidaknya memiliki potensi yang merupakan bawaan atau bahkan keturunan yang di harapkan dapat menjadi teladan bagi orang-orang yang di pimpinnya.

2. Kepemimpinan sebagai fungsi kelompok, menurut konsep ini, sukses setidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya di pengaruhi oleh kemampuan atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang, tetapi justru yang lebih penting di pengaruhi oleh sifat-sifat dan

²⁰.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2004),24-25

ciri-ciri kelompok yang di pimpinnya. Setiap kelompok memiliki sifat dan ciri yang berlainan, sehingga memerlukan tipe atau gaya kepemimpinan yang berbeda-beda.

3. Konsep ketiga merupakan konsep yang lebih maju lagi. Konsep ini tidak hanya di dasari atas pandangan yang bersifat psikologis dan sosiologis, tetapi juga atas ekonomis dan politis, menurut konsep ini, kepemimpinan di pandang sebagai suatu fungsi dari situasi, di samping sifat-sifat individu dan pemimpin dan fungsi-fungsi kelompok seperti pada konsep pertama dan kedua, kondisi dan situasi tempat kelompok itu berada mendapat penganalisaan pula dalam kepemimpinan ini.

Konsep yang ketiga ini menunjukkan, bahwa betapapun seseorang pemimpin telah memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik dan dapat menjalankan fungsinya sebagai anggota kelompok, sukses tidaknya kepemimpinan masih di tentukanoleh situasi yang selalu berubah yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan kehidupan kelompok yang di pimpinnya.

Demikianlah, untuk mendapatkan kepemimpinan yang ideal, ketiga konsep di atas harus di padukan, karena ketiganya berkesinambungan.

Adapun mengenai devinisi kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, untuk memberik namun demikian yang pasti ada pada devinisi kepemimpinan adalah

adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh sosial pada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana yang di inginkan oleh pemimpin, sebagaimana di tanyakan Muhaimin. Yaitu bahwa dalam kepemimpinan itu harus ada kesesuaian antara pemimpin dan yang di pimpin atau dengan kata lain dalam bahasa penelitian disini yaitu konfromant satu dan lainnya.²¹

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang di arahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sutisna (1993) merumuskan kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”. Sementara soepardi (1988) mendefinisikan kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud sebagai manusia sebagai media manaemen mau bekerja dalam rangkamencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. “hal tersebut menunjukkan kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan

²¹ Wahyosumido, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008),

karakteristiknya; adanya pengikut; serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.²²

Kepemimpinan terkadang di pahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/suka cita. Ada beberapa yang dapat menggerakkan manusia yaitu karena ancaman penghargaan, otoritas, dan hukuman.

Kepemimpinan juga di katakan sebagai proses menggerakkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga aplikasi yang penting yang terkandung dalam hal ini yaitu:

- 1) Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan atau pengikut.
- 2) Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya.
- 3) Adanya kemauan untuk menggunakan kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

Dari beberapa pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian

²² Mulyasa, manajemen berbasis sekolah (Bandung: remaja rosdakarya, 2012), 107

kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk di jadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang di pimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan kepadanya dengan rela, penuh semangat, serta tidak merasa terpaksa. Sehingga kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasil atau gagalnya suatu organisasi. Tanpa pemimpin yang baik, maka roda organisasi tidak akan berjalan dengan lancar.²³

d. Tipe-tipe kepemimpinan

1. Otokratik

Otokrat berasal dari perkataan *autos* = sendiri *kratos*= kekuasaan, kekuatan, jadi otokrat berarti : *penguasa absolute*.

Kepemimpinan otokratis itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus di patuhi: pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada *one-man show*. Dia berambisi sekali untuk merajai situasi. Setiap perintah dan kebijakan di tetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah di berikan atas pertimbangan pribadi pemimpin sendiri.

²³ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 55

Selanjutnya, pemimpin selalu berdiri jauh dari anggota kelompoknya jadi ada sikap menyisihkan diri dan eksklusivme. Pemimpin otokratis itu senantiasa ingin berkuasa absolute, tunggal, dan merajai keadaan. Dia itu semisal sebuah system pemanas kuno, yang memberikan panasnya tanpa melihat dan mempertimbangkan iklim emosional anak buah dan lingkungannya.

Sikap dan prinsip-prinsipnya sangat konservatif/kuno ketat-kaku. Dengan keras dia mempertahankan prinsip-prinsip *business* efektivitas, dan hal-hal yang *zakelijk*. Maka *authoritative* itu di sebut sebagai ketat-kaku berorientasi pada struktur dan tugas-tugas. Pemimpin mau bersikap “baik” terhadap bawahan, asal bawahan tadi patuh secara mutlak dan menyadari tempatnya sendiri-sendiri. Yang paling disukai ialah tipe pegawai dan buruh “hamba nan setia”.

Seorang pemimpin yang otoriter akan menunjukkan sebagai sikap yang menonjolkan “keakuannya” antara lain dalam berikut:

- a) Kecenderungan memperlakukan para bawahan sama dengan alat-alat lain dengan organisasi, seperti mesin dan demikian kurang menghargai harkat dan martabat mereka.
- b) Pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengaitkan pelaksanaan tugas itu dengan kepentingan dan kebutuhan para bawahan.

- c) Pengabdian peranan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan dengan cara memberitahukan kepada para bawahan tersebut bahwa ia telah mengambil keputusan tertentu dan para bawahan itu di harapkan dan bahkan di tuntutan untuk melaksanakannya saja.

Sikap pemimpin demikian akan menampakkan diri pula pada perilaku pemimpin yang bersangkutan dalam berinteraksi dengan pihak lain, terutama pada bawahannya dalam organisasi. Seperti sudah di singgung di muka, karena baginya tujuan organisasi identik dengan tujuan pribadinya, maka perilakunya akan sedemikian rupa sehingga orang lain akan memperoleh kesan bahwa pemimpin tersebut memandang organisasi sebagai milik pribadi pulang yang dapat di perlakukannya dengan sekehendak hatinya. Dengan demikian ia tidak akan mau menerima saran dan pandangan dari para bawahannya. Apabila kritik yang akan serta merta diartikannya sebagai usaha merongrong kekuasaan yang di milikinya. Perilaku yang menonjolkan kekuasaan formal menjadi salah satu karakteristik utama dari seorang pemimpin yang otokratik.

Demikian persepsi, nilai-nilai sikap dan perilaku demikian seorang pemimpin yang otokratik dalam praktek akan menggunakan gaya kepemimpinan yang:

- 1) Menuntut ketaatan penuh dari bawahannya

- 2) Dalam menegakkan disiplin menunjukkan kekakuan
- 3) Bernada keras dalam pemberian perintah atau intruksi
- 4) Menggunakan pendekatan punitif dalam hal terjadinya penyimpangan oleh bawahannya.

Dari pembahasan singkat di atas kiranya jelas bahwa dalam kehidupan organisasional yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dengan berbagai bentuk kebutuhan, keinginan dan harapannya yang kesemuanya bermuara pada apa yang dewasa ini di kenal dengan istilah “peningkatan mutu hidup” seseorang sebagai pribadi yang khas dan utuh – tipe pemimpin yang otokratik bukan lah tipe yang ideal. Bahkan juga bukan tipe yang diinginkan.

Harus diakui bahwa apabila hanya efektivitas semata-mata yang di harapkan dari seorang pemimpin dalam mengemudikan jalannya organisasi, tipe otokratik mungkin saja mampu menyelenggarakan berbagai fungsi kepemimpinannya dengan “baik” hanya dalam arti tercapainya tujuan dan berbagai sasaran yang telah di tentukan oleh pemimpin yang bersangkutan sebelumnya. Yang menjadi masalah utama ialah bahwa keberhasilan mencapai tujuan dan berbagai sasaran itu semata-mata karena takutnya para bawahan terhadap pemimpinnya dan bukan berdasarkan keyakinan bahwa tujuan yang telah di tentukan itu wajar dan layak untuk di capai dan disiplin kerja

yang terwujud pun hanya karena para bawahan selalu di bayang-bayangi ancaman seperti peneanaan tindakan disiplin yang keras, penurunan pangkat dan bahkan pemecatan tanpa kesempatan membela diri.

Artinya efektivitas kepemimpinan yang otokratik sangat di kaitkan dengan kekuasaan untuk mengambil tindakan yang punitif tadi. Biasanya, apabila kekuasaan mengambil tindakan yang punitif itu tidak lagi di miliknya, ketaatan para bawahan segera mengendor dan disiplin kerja pun segera merosot.

2. Paternalistik

Tipe pemimpin yang paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris. Popularitas pemimpin yang paternalistik di sebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Kuatnya ikatan primurdial,
- b. Exstended family system
- c. Kehidupan masyarakat yang komunalistik
- d. Peranan adat istiadat yang sangat kuat dalam kehidupan bermasyarakat
- e. Masih di mungkinkannya hubungan pribadi yang intim antara seorang anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya.

Salah satu ciri utama dari masyarakat tradisional demikian ialah rasa hormat yang tinggi yang di tunjukkan oleh para anggota masyarakat pada orang tua atau seseorang yang di tuakan. Orang tua atau orang-orang yang di tuakan di hormati terutama karena orang-orang demikian biasanya memproyeksi sifat-sifat dan gaya hidup yang pantas di jadikan teladan atau panutan oleh para anggota masyarakat lainnya, seperti anak-anak dalam satu rumah tangga dan para anggota masyarakat dalam satu lingkungan tertentu. Biasanya orang-orang yang di tuakan terdiri dari tokoh-tokoh adat, para ulama' dan guru.

Yang sangat menarik untuk di bahas adalah pertanyaan, sampai sejauh mana tipe pemimpin yang paternalistik cocok untuk organisasi-organisasi modern?

Dapat di pastikan bahwa tidak mudah memberikan jawaban yang tuntas terhadap pertanyaan tersebut. Meskipun demikian berbagai pelajaran penting kiranya dapat di petik dengan berusaha menganalisis karakteristik seorang pemimpin yang paternalistik dengan lima instrumen analisis yang di anut, sikap dalam berinteraksi, nilai-nilai yang di anut, sikap dalam berinteraksi dengan orang lain, perilaku dan gaya kepemimpinan yang di gunakan.

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasional dapat di katakan di warnai oleh harapan para pengikutnya kepadanya. Harapan itu pada umumnya berwujud keinginan agar pemimpin mereka mampu

berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak di jadikan tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk.

Para bawahan biasanya mengharapkan seorang pemimpin yang paternalistik mempunyai sifat tidak mementingkan diri sendiri melainkan memberikan perhatian terhadap kepentingan dan kesejahteraan para bawahannya. Akan tetapi sebaliknya, pemimpin yang peternalistik mengharapkan bahwa kehadiran atau keberadaannya dalam organisasi tidak lagi di pertanyakan oleh orang lain. Dengan perkataan lain, legitimasi kepemimpinannya di pandang sebagai hal yang wajar dan normal, dengan aplikasi organisasionalnya seperti kewenangan pemerintah dan mengambil keputusan tanpa harus berkonsultasi dengan para bawahannya. Singkatnya, legitamasi kepemimpinannya berarti penerimaan atas peranannya yang dominan dalam kehidupan organisasional.

3. Karakteristik

Literatur yang ada tentang tidak memberikan petunjuk yang cukup bagi penulis untuk melakukan analisis tentang kepemimpinan kharismatik berdasarkan kriteria persepsi, nilai-nilai yang dianut, sikap, perilaku dan gaya kepemimpinan.

Artinya, tidak banyak hal yang dapat di simak dari literatur yang ada tentang kriteria kepemimpinan yang kharismatik itu. Memang ada karakteristiknya yang khas yaitu tarikannya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya

kadang-kadang sangat besar. Tegasnya seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang yang di kagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang tertentu itu dikagumi.

Penampilan fisik ternyata bukan ukuran yang berlaku umum karena ada pemimpin yang di pandang sebagai pimpinan yang kharismatik yang kalau hanya kalau di lihat dari penampilan fisiknya saja sebenarnya tidak atau kurang mempunyai gaya tarik. Usia pun tiak selalu bisa di jadikan ukuran. Sejarah sudah membuktikan bahwa seorang yang bersifat relatif muda pun mendapat julukan sebagai pemimpin yang karismatik. Jumlah harta yang di miliki pun nampaknya tidak bisa di gunakan sebagai ukuran. Ada orang yang tertolong sebagai pemimpin yang kharismatik tapi dari sudut kebendaan ia tertolong miskin.

Mungkin karena kekurangan pengetahuan untuk menjelaskan kriteria ilmiah mengenai kepemimpinan yang kharismatik, orang lalu cenderung mengatakan bahwa ada orang-orang tertentu yang memiliki “kekuatan ajaib” yang tidak mungkin di jelaskan secara ilmiah yang menjadikan orang-orang tertentu itu di pandang sebagai pemimpin yang kharimatik.

4. Seperti halnya dengan tipe yang kharismtik, literatur tentang kepemimpinan tidak banyak membahas tipe kepemimpinan yang *laissez faire*. Meskipun demikian, hal-hal berikut dapat di

kemukakan tentang karakteristik utamanya, dengan menggunakan kriteria persepsi tentang peranan nilai-nilai yang di anut. Sikapnya dan hubungannya dengan para bawahannya., perilaku organisasinya dan gaya kepemimpinan yang bisa di gunakannya.

5. Demokratik

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan kepada semua bawahan dengan penekanan pada rasa tanggung jawab yang internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada “person atau individu pemimpin”, akan tetapi kekuatan utama terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu mau mendengarkan nasehat atau sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota *seefektif* mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Kepemimpinan demokratis juga sering di sebut sebagai kepemimpinan *group developer*.

Kepemimpinan demokratis biasanya berlangsung secara mantap, dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Organisasi dengan segenap bagian-bagiannya berjalan lancar, sekalipun pemimpin tersebut tidak ada dikantor.
- b. Otoritas sepenuhnya di delegasikan ke bawah, dan masing-masing orang menyadari tugas serta kewaibannya sehingga mereka merasakan puas pasti, dan aman menyangdang setiap tugas dan kewaibannya.
- c. Di utamakan tujuan-tujuan kesejahteraan pada umumnya dan kelancaran kerja sama dari setiap warga kelompok.
- d. Dengan begitu pemimpin demokratis berfungsi sebagai *ratalator* untuk mempercepat dinamisme dan kerja sama, demi pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang paling cocok dengan jiwa kelompok dan situasinya.

Secara ringkas dapat di nyatakan, kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas setiap anggota juga para pemimpin lainnya, yang semuanya terlihat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana-rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang di tanamkan secara suka relaoleh kelompok-kelompok dalam suasana demokratis), dan pembajaan(dari asal kata baja) etika kerja.²⁴

²⁴ Vietzal Rivai *Kepemimpinan dan periaku organisasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2008)

6. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional yaitu suatu proses dimana pemimpin mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja mereka tentang apa yang benar dan apa yang penting, untuk meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja mereka serta mendorong mereka untuk melampaui minat pribadi mereka demi mencapai kemaslahatan kelompok, organisasi, atau masyarakat.²⁵

7. Ciri pemimpin Transformasional :

1. Mampu mendorong pengikut untuk menyadari pentingnya hasil pekerjaan.
2. Mendorong pengikut untuk lebih mendahulukan kepentingan tim atau organisasi.
3. Mendorong untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi.
4. Proses untuk membangun komitmen bersama terhadap sasaran organisasi dan memberikan kepercayaan kepada pengikut untuk mencapai sasaran.

8. Dimensi Kepemimpinan Transformasional²⁶

1) Kharisma

Karisma dapat didefinisikan sebagai proses seorang pemimpin mempengaruhi pengikutnya dengan emosi-emosi yang kuat sehingga mereka kagum dan segan dengan dirinya.

²⁵ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah*, 20.

²⁶ Suharto, *Kepemimpinan Transformasioan*, 64.

Kharisma menggambarkan perilaku pemimpin yang menimbulkan perasaan kagum, rasa hormat, dan kepercayaan bawahan yang mencakup pembagian resiko dari pihak pemimpin, mempertimbangkan kebutuhan bawahan melebihi kebutuhan pribadi, serta tingkah laku yang didasarkan pada etika dan moral.

2) *Motivasi Inspiratif*

Mencerminkan perilaku pemimpin dalam memberikan pengertian dan tantangan, tentang tugas bawahan yang mencakup perilaku mengartikulasikan harapan secara jelas dan menunjukkan komitmen semuanya untuk tujuan organisasional, serta semangat kelompok ditimbulkan melalui antusiasme dan optimisme.

Motivasi inspiratif juga mengacu pada seorang pemimpin yang mengkomunikasikan harapan-harapan tinggi kepada pengikutnya, dan memberikan inspirasi sehingga mereka berkomitmen dan menjadi bagian dari visi bersama organisasi. Pemimpin ini juga menggunakan simbol-simbol untuk meningkatkan kesadaran akan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan memfokuskan usaha-usaha bawahan, serta memberikan contoh perilaku yang benar.

3) *Stimulasi Intelektual*

Stimulasi intelektual adalah perilaku seorang pemimpin yang menstimulasi bawahannya agar kreatif dan inovatif, dan

mempengaruhi mereka untuk menghadapi setiap persoalan dan perspektif baru.

Perilaku kepemimpinan dalam mencari ide pemecahan masalah yang kreatif dari bawahannya, serta mendorong munculnya hal baru dan pendekatan baru dalam melaksanakan pekerjaan.

4) *Konsiderasi yang Individualisme*

Konsiderasi yang individualisme mengacu pada perilaku seorang pemimpin yang menciptakan suasana dimana kebutuhan-kebutuhan individual pengikut diperhatikan oleh pemimpin. Ini berarti bahwa dukungan akan kebutuhan dan tugas bawahan tidak hanya diberikan secara kolektif, tetapi secara individual. Perilaku ini mencakup memberikan semangat, dukungan, dan panduan.

2) Tujuan Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

b. Tujuan Pendidikan

²⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1.

Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan adalah merupakan usaha yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil suatu pendidikan tidak segera dapat kita lihat dan kita rasakan. Untuk itulah perlu membawa peserta didik kepada tujuan akhir dari suatu pendidikan yaitu memanusiakan manusia dalam arti menjadikan manusia yang sempurna dalam pendidikan islam disebut insan kamil.

Menurut Soebar dalam buku pendidikan dan ilmu pendidikan yang dimaksud dengan tujuan pendidikan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan yaitu suatu yang logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai.²⁸

Menurut UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusiaseutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

Adapun menurut islam, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah

²⁸ Rodliyah, *Pendidikan*, 30.

²⁹ RI, *Sistem Pendidikan*, 7.

Tuhan serta menjauhi larangannya. Sehingga ia dapat berbahaaagia hidupnya lahir bati, dunia akhirat.³⁰

1. Pendidikan Intelektual (IQ)

Pendidikan intelektual merupakan syarat minimum kompetensi. pendidikan intelektual adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk mengasah alat fikir, seperti melakukan tes dalam pendidikan.

2. Pendidikan Emosional (EQ)

Pendidikan emosional adalah salah satu karunia yang besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia di bandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin komplek, melalui proses berfikir dan belajar terus menerus.

Menurut Goleman adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

3. Pendidikan spritual³¹

Pendidikan spritual adalah suatu dimensi yang terkesan maha luas, tak tersentuh, jauh diluar karena Tuhan dalam

³⁰ H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RIEKA CIPTA, 2003), 99.

³¹ Abd. Wahab, *H.S dan umiarso Spiritual Qoutient (SQ) & Educational Leadership*, 2010, 20.

pengertian yang maha kuasa, benda dalam sesta yang metafisis dan transenden, sehingga sekaligus meniscayakan nuansa bisnis dan supra rasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan metode penelitian, akan memadu penelitian bagaimana penelitian itu dilakukan.³² Dengan kata lain, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sehingga metode penelitian menjadi sangat urgen dalam sebuah penelitian ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipasian. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³³ Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reserch*). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realis tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat ataupun lembaga pendidikan yang mana lembaga

³² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 51.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

pendidikan yang dipilih adalah MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat ataupun lembaga pendidikan.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁵ Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.

Lokasi penelitian yang dipilih berangkat dari berapa pertimbangan, yang pertama adalah lembaga tersebut terletak di daerah pedesaan meskipun terletak di daerah pedesaan manajemen dari lembaga tersebut sangat baik. Kedua mempunyai keberhasilan pengembangan dan juga mempunyai berbagai keunggulan serta berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang baik, dan hal tersebut tidak lepas dari kepemimpinan.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dan juga *Purposive Sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri

³⁴ Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.

³⁵ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencari kebsahan informasi data yang diperlukan dalam penelitian.³⁶

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang akan dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi obyek serta situasi lembaga yang diteliti.

Dengan demikian, sesuai dengan konteks penelitian ini peneliti akan mengambil informan yang dianggap kompeten dibidang yang akan diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini adalah adalah:

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| 1. Kepala sekolah | : Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum |
| 2. Wakil kepala sekolah | : Abdul Hamid, SH |
| 3. Tata usaha | : A. Busiri R |
| 4. Guru | : Eko Dian Adi Purwanto, M.Pd |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung:Alfabeta, 2013), 300.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dengan metode ini peneliti dapat melihat secara langsung yang terjadi di lapangan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a) Letak lokasi di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
- b) Situasi dan kondisi geografis MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
- c) Aktivitas di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
- d) Perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan umum pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2016-2017
- e) Perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan khusus pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2016-2017

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

Wawancara tidak terstruktur adalah yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁸

Berikut urutan yang terjadi selama proses wawancara responden, yaitu:³⁹

- a. Persiapan, yang mencakup penentuan tujuan wawancara, penentuan metode untuk mencapai tujuan wawancara, dan kelengkapan informasi yang dapat diperoleh dari wawancara.
- b. Pengarahan, proses ini memerlukan persiapan mental dan fisik.
- c. Penyenggaraan wawancara, yang merupakan proses pelaksanaan wawancara.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 236.

³⁹ Heidjrachman Suad husnan, *Manajemen Personalia* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000), 60.

- d. Menutup wawancara dengan memperhatikan waktu untuk mengakhiri wawancara, memberikan kemungkinan apa yang akan dilakukan untuk waktu yang akan datang.
- e. Penilaian, proses ini harus segera dilakukan sementara/informasi yang diperoleh masih segar, dan harus menyediakan catatan atau rekaman data wawancara.

Data yang ingin diperoleh dalam wawancara, yaitu:

- 1) Perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan umum pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2016-2017
- 2) Perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan khusus pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2016-2017

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁰

Dalam penelitian ini data-data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta Grafindo, 2006), 201.

- b. Visi dan misi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo
- c. Letak geografis Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo
- d. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo
- e. Data sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo
- f. Data-data guru, murid dan tenaga umum lainnya di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menggabungkan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang digunakan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Analisis data memiliki tujuan yaitu meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat diuji dan dipelajari.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan. Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification* (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁴

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁵

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

⁴³ Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

⁴⁵ *Ibid.*, 249.

3. *Verification* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi sumber, cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.⁴⁷

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:⁴⁸

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

⁴⁶ Ibid., 252.

⁴⁷ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 241.

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁴⁹ Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap awal ini, terdapat beberapa langkah sistematis yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Melakukan peninjauan objek penelitian
- d. Mengajukan judul kepada jurusan
- e. Menyusun metode penelitian
- f. Meninjau kajian pustaka
- g. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- h. Mengurus perizinan

⁴⁹ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 242.

- i. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian
- 2) Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian pada objek
 - b. Memasuki lapangan objek penelitian
 - c. Mencari informasi atau data dari narasumber yang telah ditentukan
 - d. Melakukan pengumpulan data
 - e. Menganalisis data dengan prosedur yang telah ditentukan
 - 3) Tahap Analisis Data
 - a. Menempatkan dan menyusun data yang telah terkumpul
 - b. Penarikan kesimpulan
 - c. Kritik dan saran



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Sebelum sampai pada penyajian data dan analisis data terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan data asli penelitian yang diperoleh memulai beberapa metode yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember⁵⁰

Pondok pesantren merupakan lembaga memperdalam ilmu-ilmu agama yang bergerak dalam berbagai bidang dakwah islamiyah, pendidikan pengajaran dan pelayan sosial.

Pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Sebagai pondok pesantren yang lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas. Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut adalah dengan mengadakan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Adapun lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini yaitu mulai tingkat Taman Kanak-kanak, sampai Madrasah Aliyah. Dari lembaga itu pula ada yang berafiliasi kepada Departemen Agama.

Berdirinya lembaga-lembaga tersebut dimaksudkan agar para santri dapat menyeleksi dan memilih sekolah sebagai tempat studinya yang

⁵⁰ Muhammad Hazin Mudzhar, *Wawancara*, Suren, 03 September 2016.

sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya serta prospeknya masing-masing.

Salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren Miftahul Ulum Suren adalah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (MAMU) Suren yang berdiri secara resmi mulai tahun 1984, dengan mendapat SK Yayasan tahun 1984.

Pada tahun pelajaran 1984-1985 jumlah murid kelas 1 (satu) untuk laki-laki sebanyak 21 siswa, dengan lulusan pertama tahun 1987 berjumlah 21 orang murid dengan jurusan ilmu agama, selanjutnya pada tahun pelajaran 2002-2003 jumlah siswa meningkat menjadi 276 siswa dengan menempati 6 (enam) ruang rombongan belajar yang dibimbing oleh tenaga pengajar berjumlah 19 orang (guru).

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren akan membuka 3 (tiga) program jurusan, yaitu:

- a. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tahap perencanaan
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sudah berjalan
- c. Bahasa, tahap perencanaan.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat status terdaftar dari Departemen Agama pada tanggal, 2 oktober 1986 dengan SK Nomor: W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986, yang kemudian naik menjadi diakui dengan SK Nomor: B/E.IV/MA/979/1999. Para pengurus tidak mencukupkan status Madrasah Aliyah sampai disini saja, akan tetapi berusaha untuk kejenjang yang lebih baik nanti.

Sejak tahun pelajaran 1986 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat SK Nomor: W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986 dengan status terdaftar dan *alhamdulillah* pada tahun 1999 memperoleh status diakui dengan SK Nomor: B/E.IV/MA/979/1999.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini, seringkali mengalami perubahan kepala Madrasah, yaitu:

- a. Bapak KH. Hasan Mudzhar tahun 1984-1985
- b. Bapak Shonhaji, BA tahun 1985-1986
- c. Bapak Baihaqi Alief, BA tahun 1986-2001
- d. Bapak KH. Mudatsir Mudzhar tahun 2001-2009
- e. Bapak Moh. Ilham Pribadi, S.pd tahun 2009-2016
- f. Bpk H. Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum Tahun 2016 s/d

Sekarang

2. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren⁵¹

- | | |
|-----------------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MA. MIFTAHUL ULUM |
| b. Nomor statistik Madrasah | : 13235090028 |
| c. Akreditasi | : “A” Ma.008077 BAN-S/M 2010 |
| d. NPWP | : 00.671.965.2-626.000 |
| e. No. Tlp | : (0331) 521189 |
| f. Nama yayasan | : YPI.PP. Miftahul Ulum |
| g. Alamat Yayasan | : Jl. Cendrawasih 16 desa Suren,
Ledokombo Jember |

⁵¹ Sumber data: Dokumentasi pada hari senin 12 September 2016

- h. Akta yayasan : No. JHA/5/6/17 Tanggal 28-9-1978
- i. Kepemilikan tanah : Tanah Yayasan
- j. Status bangunan : Yayasan
- k. Luas tanah : 12.826 m^2
- l. Luas bangunan : 8.826 m^2
- m. Kepala madrasah : Muhammad Hazin Mudzhar,
S.Hum
- n. Provinsi : Jawa Timur
- o. Otonomi daerah : Jember
- p. Kecamatan : Ledokombo
- q. Desa/ Kelurahan : Suren
- r. Jalan dan nomor : jln. Cendrawasih no 17 Suren
- s. Kode pos : 68196
- t. Daerah : Pedesaan
- u. Status Madrasah : Swasta
- v. Kelompok Madrasah : KKM MAN 2 Jember
- w. Tahun berdiri : 13 Juli 1984
- x. Tahun perubahan : 23 Maret 1999
- y. Kegiatan belajar mengajar : Pagi
- z. Bangunan Madrasah : Milik sendiri
- aa. Jarak ke pusat kecamatan : 9 Km
- bb. Jarak ke pusat OTODA : 21 Km

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MA Miftahul Ulum Suren⁵²

a) Visi

Membentuk insan akademis yang berprestasi dan ber akhlaqul karimah.

b) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka mengoptimalkan potensi masing-masing siswa
2. Melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler untuk mendukung pengembangan potensi diri siswa
3. Membudayakan penghayatan terhadap ajaran agama dan budi pekerti
4. Mengikuti lomba-lomba akademik, non akademik, keolah ragaan, kesenian, dan keagamaan
5. Melaksanakan kebersihan dalam rangka menuju madrasah bersih dan sehat
6. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana
7. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar stekholder yang terkait
8. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa

⁵² Sumber data: Dokumentasi pada hari senin 12 September 2016.

c) Tujuan

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran islam
3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana keagamaannya yang islami

d) Sasaran

Selama Tiga tahun (tahun Pelajaran 2012/2013 s/d 2015/2016) sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Rata-rata pencapaian selisih nilai UN/UAM adalah 8,00 lebih tinggi
2. Menjuarai lomba-lomba *science*
3. Menjuarai lomba-lomba kebahasaan
4. Mejuarai kompetensi antar guru
5. Memberdayakan potensi siswa dalam kegiatan/ kejuaraan ekstrakurikuler
6. Meningkatkan kedisiplinan dengan menerapkan tata tertib sekolah
7. Peningkatan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari
8. Pemberdayaan potensi kepramukaan

9. Pemberdayaan potensi seni suara
10. Membimbing siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler
11. Mengembangkan keintelektualan bakat minat siswa, sikap berbudi pekerti luhur

4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren terletak di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, Madrasah Aliyah Mifahul Ulum Suren berjarak 9 km dari Kecamatan Ledokombo dan 21 km dari kota Kabupaten Jember, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mudah di jangkau oleh kendaraan umum, meskipun tempatnya terletak di pinggiran desa, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah timur	: Pondok Pesantren Putri Miftahul Ulum Suren
Sebelah barat	: Jalan DPU dan Lab IPA
Sebelah utara	: Lapangan Sepak Bola
Sebelah selatan	: Pondok Pesantren Putra Miftahul Ulum Suren

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pendidikan

Jumlah dan Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Miftahul ulum suren tahun 2016/2017.⁵³

⁵³ Sumber data: Dokumentasi pada hari selasa 13 September 2016

Tabel 4.1
Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pendidikan
di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Rusak	Ket
1	Ruang kelas	13	-	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	-	Baik
3	Ruang guru	1	-	Baik
4	Ruang TU	1	-	Baik
5	Ruang laboratorium	6	-	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	-	Baik
7	Ruang UKS	1	-	Baik
8	Ruang pimpinan	1	-	Baik
9	Ruang Konseling	1	-	Baik
10	Tempat beribadah	1	-	Baik
11	Jamban	7	-	Baik
12	Gudang	1	-	Baik
13	R. Sirkulasi	1	-	Baik
14	Tempat olah raga	1	-	Baik
15	Ruang organisasi kesiswaan	1	-	Baik
16	Ruang lainnya	1	-	Baik

Sumber: Data diolah

6. Struktur Organisasi Madrasah Miftahul Ulum Suren

Kepala Madrasah	:	Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum
Waka Kurikulum	:	Abdul Hamid, SH
Waka Kesiswaan	:	Muhammad Saidi, S.Pd.I
Waka Sarana Prasarana	:	Abdul Basyir
BP / BK	:	A. Husaini, BA(Putra)
	:	Luthfi Siswati, S.Pd (Putri)
Bendahara	:	Fausan, S.Th.I
Tata Usaha Ka. TU	:	A. Busiri R
Staf TU	:	Siti Maimunah, Hendrik Santuso
Koordinator LAB. Komputer:		Khalik, ST
Koordinator LAB. IPA	:	Mamik Islami Nur Hidayati, M.Pd
Laboran	:	Bahrul Ulum
Koordinator LAB. Bahasa	:	Ike Walidatus Shalihah, S.Pd
Keterampilan Otomotif	:	Mohamad Ilham Pribadi, S.Pd, M.Pd.I
Kepala Perpustakaan	:	Margi Awal Fitriani, S.Pd
Pustakawan	:	M. Risalil Karim
Tukang Kebun/Kebersihan	:	Farid /P. Doni
Satpam	:	Saipul

7. Data guru

Tabel 4.2
Data guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
Tahun Pelajaran 2016/2017

NIP / NIGNP	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin
131235090028080038	MUHAMMAD KHAZIN MUDZHAR,S.Hum	Jember	03/08/1987	L
131235090028060003	A. HUSAINI, BA	Jember	25/07/1958	L
131235090028170007	IMAM SUJADI, S.Pd	Jember	14/06/1967	L
131235090028330016	H. ABDUL BASYIR	Jember	16/06/1968	L
131235090028080015	ALI MUHSIN	Jember	22/12/1969	L
131235090028040001	A. BUSIRI R.	Jember	15/03/1965	L
131235090028030011	FAUSAN, S.Th.I	Jember	16/10/1978	L
131235090028040010	MUHAMMAD UMAR, M.Pd.I	Jember	22/08/1980	L
131235090028010006	SITI HANAFIYAH, S.Ag	Jember	11/04/1972	P
131235090028330037	M.MIFTAHUL ARIFIN, S.Th.I	Jember	02/02/1986	L
131235090028130005	MAMIK ISLAMI NURHIDAYATI, M.Pd	Purworejo	06/11/1979	P
131235090028090008	LUTHFI SISWATI, S.Pd	Jember	12/07/1978	P
131235090028180019	DEDI NURHANDAYANI, S.Pd	Jember	09/09/1977	P
131235090028330029	SATURI, S.Ag	Jember	13/09/1985	L
131235090028090004	EKO DIAN ADI PURWANTO,M.Pd	Jember	15/05/1983	L
131235090028140012	MARGI AWAL FITRIANI, S.Pd	Pacitan	04/01/1983	P
131235090028280018	KHALIK, ST	Jember	28/08/1983	L
131235090028270014	TEGUH WAHYUDI, S.Pd	Jember	04/03/1988	L
131235090028330024	MOH. SAIDI	Bondowoso	05/10/1975	L
131235090028210023	DEVI LESTARI YULIASTIN, S.Pd	Jember	14/07/1988	P
131235090028110040	SUPDATUL AINIYAH,S.Pd	Banyuwangi	05/10/1991	P
131235090028200041	IKE WALIDATUS SHOLEHAH,S.S	Jember	02/05/1992	P
131235090028330031	FAIQOTUL JANNATIN NURIYAH	Jember	18/01/1992	P
131235090028330044	MUHAMMAD LUTFI, S.Pd.I	Jember	07/05/1982	L
131235090028330045	AHMAD ROSIDI,M.Pd.I	Jember	16/05/1988	L
131235090028110046	SOVIA ARIFIANA,S.Pd	Jember	04/01/1993	P
131235090028330025	SITI MAIMUNAH	Jember	01/01/1993	P
131235090028080035	ABDUL HAMID	Jember	27/09/1991	L
131235090028010036	AHMAD MUZANNI, M.Pd.I	Jember	07/04/1978	L
131235090028330047	CITRA PUTRI PERMADANI, S.Pd.	Jember	02/10/1992	P
131235090028000034	SAIFUL BAHRI	Jember	01/06/1973	L
131235090028000033	FARID	Bondowoso	08/11/1964	L
131235090028000048	HENDRIK SANTOSA	Jember	21/09/1995	L

131235090028000049	MOH. RISALIL KARIM	Jember	25/02/1996	L
131235090028000050	BAHRUL ULUM	Jember	07/03/1997	L

8. Data Keadaan Siswa

Penelitian harus disertai penyajian data sebagai penguat sumber data. Data yang diperoleh akan dianalisis dan hasilnya merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Jumlah siswa Madrasah Aliyah miftahul ulum suren tahun pelajaran 2016/2017:⁵⁴

Tabel 4.2
Data Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah	Keterangan
1	X	5	42	115	157	
2	XI –IPA	1	22	62	62	
3	XI – IPS	2	22	~	22	
4	XI- AGAMA	1		21	21	
5	XII-IPA	2		29	29	
6	XII – IPS	2	23	20	43	
7	XII –	1		13	13	

⁵⁴ Sumber data: Dokumentasi pada hari selasa 13 September 2016

	AGAMA					
	JUMLAH	14	106	260	369	

Sumber: Data diolah

9. Penyerapan Tamatan

Tabel 4.3
Penyerapan Tamatan
di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Tahun	Jumlah siswa yang lulus	Melanjutkan ke			
			PTUN/PTAIN	PTS/PTAIS	Bekerja Kursus	Lain-lain
1	2010/2011	108	30	35	25	18
2	2011/2012	97	36	28	18	15
3	2012/2013	100	32	28	27	13
4	2013/2014	106	38	36	19	13
5	2014/2015	128	41	37	18	32

10. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4
Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan	1
2	Guru tetap yayasan	30
3	Guru honorer	-
4	Guru tidak tetap	2
Tenaga Kependidikan		

1	Tata usaha	3
2	Pustakawan	3
3	Laboran	1
4	Satpam	2
5	Waker/ tukang kebun	1

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penelitian harus disertai penyajian data sebagai penguat sumber data. Data yang diperoleh akan dianalisis dan hasilnya merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu:

1. Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016-2017.

Perilaku kepemimpinan transformasional sangatlah penting di dalam sebuah lembaga pendidikan karena kepemimpinan tersebut sangat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan.

Menurut Muhammad Hazin Mudzhar selaku kepala Madrasah Miftahul Ulum suren berpendapat mengenai kepemimpinan transformasional dalam mempersiapkan anak didik agar mampu untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi adalah sebagai berikut:

“Kepemimpinan transformasional sangatlah penting karena dimana seorang pemimpin di dalam sebuah lembaga pendidikan harus bisa memotivasi bawahannya dengan hal-hal yang sekiranya bisa membuat seseorang menjadi bergairah semangatnya untuk melakukan hal-hal yang lebih dari apa yang biasanya ia lakukan, terutama di lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren ini. Harus di tanamkan gaya kepemimpinan seperti itu, dan saya selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah miftahul ulum suren sangatlah bangga terhadap guru-guru sebagai tenaga pendidik disini, karena setiap ada program yang menyangkut mempersiapkan peserta didik untuk siap atau mampu untuk menjalani pendidikan yang lebih tinggi, para guru sangatlah giat dalam melaksanakan tugasnya. Itu semua hasil dari kepemimpinan transformasional yang saya tanamkan kepada mereka, seperti saya yang harus sangat memperhatikan kebutuhan-kebutuhan individual guru.”

Untuk mempersiapkan anak didik agar mampu untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi menurut Kepala Sekolah sebagai berikut:

“untuk mensukseskan tujuan lembaga pendidikan dalam lingkup mempersiapkan peserta didik agar mampu untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, maka saya sebagai kepala sekolah betul-betul menata tenaga pengajar atau guru-guru harus sesuai dengan bidangnya, agar tujuan lembaga tercapai dengan maksimal dan peserta didik benar-benar mampu melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yaitu sebagai mahasiswa.”⁵⁵

Sedangkan menurut Abdul Hamid, SH selaku wakil kepala sekolah di bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren tentang mempersiapkan anak didik agar mampu untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi di Madrasah Miftahul Ulum suren adalah sebagai berikut:

“Selama saya menjadi wakil kepala sekolah (kurikulum) di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren ini saya masih tetap

⁵⁵ Muhammad Hazin Mudzhar, *Wawancara*, Suren, 03 September 2016

merasakan kepemimpinan transformasional itu baik dari segi tanggung jawab dan rasa hormat terhadap pemimpin di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum ini, beliau memperlakukan bawahannya dengan kewibawaannya sebagai pemimpin sehingga bawahan merasa kagum dan segan pada beliau. Dari tingkahlaku beliau membuat para guru merasa di hormati seperti senyum ketika lewat di depan para guru-guru. Langkah yang di ambil untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu kita harus sama-sama aktif antara guru dengan wali murid untuk selalu mendukung program yang di adakan oleh lembaga ini, karena tidak akan pernah tercapai suatu tujuan pendidikan ketika ada salah satu sistem di dalam organisasi yang tidak maksimal kinerjanya.jadi lembaga melakukan evaluasi bersama dengan wali murid terkait perkembangan anak didik mereka.”⁵⁶

Menurut kepala tata usaha (TU). Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren (A. Busiri R) tentang kepemimpinan transformasional dalam mempersiapkan anak didik agar mampu untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi adalah sebagai berikut:

“Saya dari dulu menjadi kepala TU di sekolah ini sangat terasa bagi saya gaya kepemimpinan transformasional meskipun telah bergonta-ganti kepala sekolah khususnya kepala sekolah yang sekarang ini, Dari segi ahlakunya bisa membuat para bawahan tidak merasakan pengekangan dalam hal program untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini. Untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi yaitu kami melengkapi fasilitas-fasilitas yang di butuhkan oleh siswa agar siswa mempunyai keinginan atau semangat untuk belajar agar kelak menjadi generasi yang di inginkan oleh lembaga. Seperti mengadakan perpustakaan, kelas yang nyaman dan pelayanan akademis yang memuaskan, sehingga mereka mudah untuk konsultasi tentang belajarnya.”⁵⁷

Dan menurut EKO DIAN ADI PURWANTO,M.Pd sebagai guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren juga merasa dengan

⁵⁶ Abdul Hamid, *Wawancara*, Suren, 04 September 2016.

⁵⁷ A. Busiri R, *Wawancara*, Suren, 07 Desember 2016

sendirinya terkait dengan kepemimpinan transformasional dalam mempersiapkan anak didik agar mampu untuk melanjutkan ke pendidikan di lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren yaitu sebagai berikut:

“Disini jabatan saya sebagai guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren sangatlah mengapresiasi dengan gaya kepemimpinan transformasional yang di terapkan oleh pimpinan saya di lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren ini. Menurut saya beliau bisa di katakan sebagai motivator karna ispirasinya yang bisa membuat saya termotivasi akan semangat saya sehingga tumbuh lah keinginan untuk berbuat yang lebih dari biasanya tanpa ada tekanan pada diri saya. Seperti ketika rapat para guru beliau selaku pimpinan selalu mengedepankan kata-kata tanggung jawab, itu sebagai motivasi pada bawahannya termasuk saya, beliau berkata “Bahwa seorang pendidik itu mempunyai tanggung jawab yang besar dan sekecil apapun kesalahan pendidik dalam mendidik siswa maka akan ada balasannya nanti di akhirat⁵⁸ dan sebaliknya sebesar apapun pengorban seorang pendidik pada tanggung jawabnya(mendidik) maka akan berlipat ganda pula pahala yang ia terima di akhirat nanti.” Dari motivasi tersebut maka tanpa adanya tekanan, bawahan akan dengan sendirinya akan berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan dan menjaga amanahnya sebagai pendidik dan untuk menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya lembaga harus menyiapkan semua persyaratan yang bersifat akademis seperti ijazah.”⁵⁶

2. Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam Mengembangkan peserta didik sesuai perkembangan IPTEK di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016-2017.

Menurut Muhammad Hazin Mudzhar selaku kepala sekolah MA Miftahul Ulum Suren tentang kepemimpinan transformasional

⁵⁸ EKO DIAN ADI PURWANTO, *Wawancara*, Suren, 04 September 2016

dalam mengembangkan peserta didik sesuai perkembangan IPTEK adalah sebagai berikut:

“Kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan peserta didik sesuai perkembangan IPTEK, itu lah tujuan lembaga ini, dan untuk mencapai semua itu saya harus menggunakan kepemimpinan transformasional, karena dimana seorang pemimpin di dalam sebuah lembaga pendidikan harus bisa memotivasi bawahannya dengan hal-hal yang sekiranya bisa membuat seseorang menjadi bergairah semangatnya untuk melakukan hal-hal yang lebih dari apa yang biasanya ia lakukan, terutama di lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren ini. Harus di tanamkan gaya kepemimpinan seperti itu, dan saya selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah miftahul ulum Suren sangatlah bangga terhadap guru-guru sebagai tenaga pendidik disini, karena setiap ada program mengembangkan peserta didik sesuai dengan perkembangan IPTEK mereka sangatlah kompak dan bersemangat.”

Untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan perkembangan IPTEK menurut kepala sekolah sebagai berikut:

“Dengan pentingnya tujuan pendidikan maka saya harus mempunyai tekad untuk mencapainya. Karena tujuanlah yang menjadi tolak ukur sukses tidaknya sebuah organisasi. Untuk mengembangkan peserta didik sesuai perkembangan IPTEK saya menghimbau kepada tenaga pendidik untuk bekerja dengan profesional yakni harus sesuai dengan bidangnya seperti halnya guru TIK harus mengajar komputer agar tujuan pembelajaran bisa maksimal.”⁵⁹

Senada dengan yang dijelaskan oleh kepala sekolah diatas, tentang mengembangkan peserta didik sesuai dengan perkembangan IPTEK, menurut wakil kepala sekolah Abdul Hamid, SH sebagai berikut:

“Saya selaku wakil kepala sekolah disini juga turut semangat untuk mengembangkan peserta didik sesuai perkembangan IPTEK, karena itu lah sasaran kita berorganisasi ini, dan untuk mencapai

⁵⁹ Muhammad Hazin Mudzhar, *Wawancara*, Suren, 06 September 2016.

itu semua, lembaga harus memenuhi sarana dan prasarana yang berhubungan tentang teknologi, seperti komputer dan laini-lain”⁶⁰

Menurut kepala tata usaha (TU). Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren (A. Busiri R) Tentang kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan peserta didik sesuai dengan perkembangan IPTEK adalah sebagai berikut:

“untuk mensukseskan tujuan pendidikan di lembaga ini, dalam lingkup mengembangkan peserta didik sesuai dengan perkembangan IPTEK kami menerapkan metode pembelajaran dengan memberi tugas melalui media internet seperti ngririm tugas lewat email.”⁶¹

Menurut Eko Dian Adi Purwanto selaku guru di MA Miftahul Ulum Suren, untuk mengembangkan peserta didik sesuai perkembangan IPTEK adalah sebagai berikut:

“Saya sebagai guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini juga punya tanggung jawab untuk berjuang agar tujuan pendidikan di lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum ini bisa tercapai yaitu mengembangkan peserta didik sesuai perkembangan IPTEK, Untuk mencapai tujuan tersebut kami mengadakan les komputer pada setiap pulang sekolah.”⁶²

⁶⁰ Abdul Hamid, *Wawancara*, Suren, 07 september 2016.

⁶¹ A. Busiri R, *Wawancara*, Suren, 07 Desember 2016

⁶² Eko Dian, *Wawancara*, Suren, 08 September 2016.

3. Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016-2017.

Begitu pula dengan menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius, menurut kepala sekolah Muhammad Hazin Mudzhar sebagai berikut:

“untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkup mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius yaitu menekankan agar peserta didik lebih mendalami ilmu tentang ahlak terpuji terhadap orang lain.”⁶³

Sedangkan dengan penjelasan kepala sekolah diatas, Wakil kepala sekolah Abdul Hamid, SH berpendapat bahwa mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius yaitu sebagai berikut:

“Saya sebagai wakil kepala sekolah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum ini sangat memperhatikan tentang mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius yaitu kami membuat program sosialisasi langsung terhadap masyarakat, misalkan kerja bakti bersama masyarakat yakni bersih-bersih di halaman sekolah.”⁶⁴

Menurut kepala tata usaha (TU). Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren (A. Busiri R) Tentang mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius adalah sebagai berikut:

⁶³ Muhammad Hazin Mudzhar, *Wawancara*, Suren, 10 september 2016.

⁶⁴ Abdul Hamid, *Wawancara*, Suren, 10 September 2016.

“untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkup mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius yaitu kami mengutamakan ilmu ahlak yang baik , karena ahlak itu adalah modal utama bagi manusia untuk menuju keindahan berbaur sama masyarakat.”⁶⁵

Berikut menurut EKO DIAN ADI PURWANTO,M.Pd selaku guru di

MA Miftahul Ulum Suren sebagai berikut:

“untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkup mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius yaitu lembaga mewajibkan siswa-siswi untuk tinggal di asrama agar tercipta dengan sendirinya menjadi generasi yang religius dan baik.”⁶⁶

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini merupakan gagasan peneliti setelah melakukan penganalisaan terhadap data-data yang telah dikumpulkan melalui beberapa bahan kepustakaan dalam kajian teori dan data-data hasil penelitian, relevansi antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi keduanya dan posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan, sebagaimana berikut:

1. Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang di lakukan oleh peneliti mengenai perilaku kepemimpinan transformasional dalam mempersiapkan anak didik agar mampu untuk melanjutkan ke

⁶⁵ A. Busiri R, *Wawancara*, Suren, 07 Desember 2016

⁶⁶ Eko Dian, *Wawancara*, Suren, 10 September 2016.

pendidikan yang lebih tinggi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember berlangsung secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan transformasional disini yaitu seorang pemimpin di dalam suatu lembaga pendidikan harus bisa memotivasi bawahannya dengan hal-hal yang bisa membuat orang menjadi bergairah semangatnya dalam melakukan hal-hal lebih dari biasanya ia lakukan. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakan rapat dalam pengambilan keputusan terutama mengenai pengembangan sekolah atau mengadakan program sekolah, sehingga pengambilan keputusan tidak sepihak. dengan tujuan agar guru-guru merasa dipercaya oleh pemimpin dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya untuk mensukseskan program tersebut.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional yaitu suatu proses dimana pemimpin mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja mereka tentang apa yang benar dan apa yang penting, untuk meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja mereka serta mendorong mereka untuk melampaui minat pribadi mereka demi mencapai kemaslahatan kelompok, organisasi atau masyarakat.⁶⁷

Dalam mempersiapkan anak didik agar mampu untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dengan betul-betul menyaring tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya, bekerja sama dengan wali murid tentang perkembangan peserta didik dan menyiapkan

⁶⁷ Raihani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 20.

sarana dan prasarana yang memadai untuk mempersiapkan ke jenjang yang selanjutnya.

Hasil temuan diatas sesuai dengan tujuan lembaga itu sendiri yang ingin dicapai adalah mempersiapkan anak didik agar mampu untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi agar peserta didik mampu melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya.⁶⁸

2. Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam mengembangkan peserta didik sesuai dengan perkembangan IPTEK di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tentang perilaku kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan peserta didik sesuai dengan perkembangan IPTEK di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember berlangsung secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan transformasional sangatlah penting karena dimana seorang pemimpin di dalam sebuah lembaga pendidikan harus bisa memotivasi bawahannya dengan hal-hal yang sekiranya bisa membuat seseorang menjadi bergairah semangatnya untuk melakukan hal-hal yang lebih dari apa yang biasanya ia lakukan, terutama di lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum suren ini, guru-guru sebagai tenaga pendidik disini sangat giat, karena setiap ada program yang menyangkut mengembangkan peserta didik sesuai dengan perkembangan IPTEK sangat mendukung program tersebut. Itu semua hasil dari kepemimpinan transformasional

⁶⁸ St. Rodliya, *Pendidikan*, 30.

yang di tanamkan kepada mereka, yaitu dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang kepada perkembangan IPTEK misalnya mengadakan komputer, guru ahli komputer dan les komputer pada pulang sekolah.

3. Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember

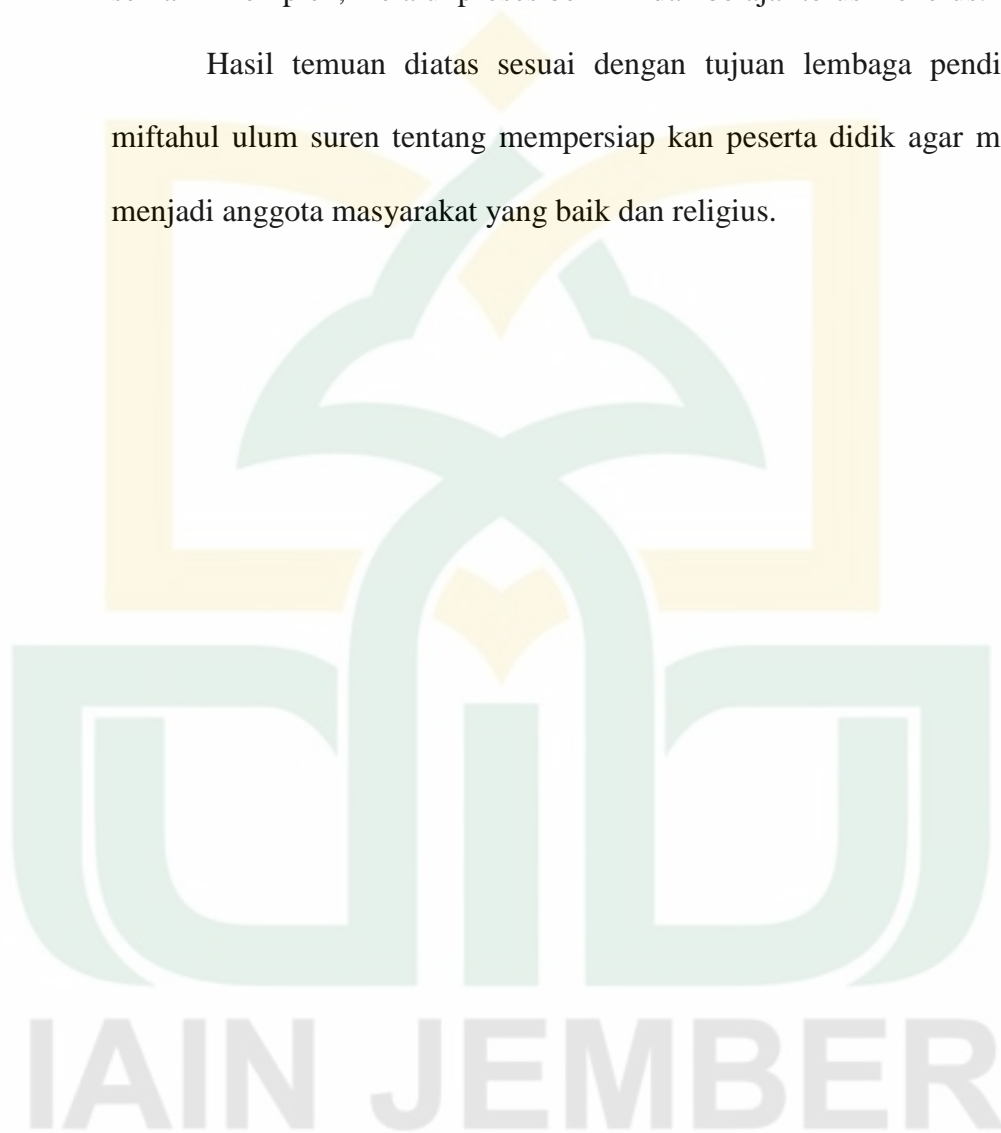
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang di lakukan oleh peneliti mengenai perilaku kepemimpinan transformasional dalam di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam tujuan mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius, yang dilakukan oleh MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember adalah memperdalam ilmu tentang ahlak misalnya memperdalam materi tentang ahlak yang baik terhadap orang lain, sering melakukan kegiatan sosialisasi misalnya, santunan anak yatim pada acara Maulid Nabi Muhammad Saw, mewajibkan seluruh siswa untuk tinggal di asrama agar mereka menjadi generasi yang religius.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Anshari yang menyatakan bahwa pendidikan emosional adalah salah satu karunia yang besar dari Allah SWT kepada manusia dan

menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar terus menerus.⁶⁹

Hasil temuan diatas sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan miftahul ulum suren tentang mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius.



⁶⁹ Ibid., 48.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Perilaku kepemimpinan transformasional dalam mempersiapkan anak didik agar mampu untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi di Madrasah Aliyah Miftahu Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2016/2017 meliputi tenaga pengajar harus sesuai dengan bidangnya, dan juga dengan dukungan wali murid yang harus memantau perkembangan peserta didik, serta dukungan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan dan menyiapkan persyaratan administrasi akademisi untuk melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya di Madrasah Aliyah Miftahu Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2. Perilaku kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan anak didik sesuai dengan perkembangan IPTEK di Madrasah Aliyah Miftahu Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2016/2017 meliputi pengembangan peserta didik sesuai dengan perkembangan IPTEK yaitu tenaga pengajar harus ahli di bidang TIK dan sarana dan prasarana yang memadai seperti menyiapkan lab komputer dan lap bahasa, memberikan teori dan praktek tentang penggunaan teknologi tersebut misalnya mengirim pesan atau tugas lewat via email,

mengadakan les komputer sepulang sekolah di Madrasah Aliyah Miftahu Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2016/2017.

3. Perilaku kepemimpinan transformasional dalam menyiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang baik dan reigius di Madrasah Aliyah Miftahu Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2016/2017Dan juga menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan religius dengan memperdalam ilmu tentang tingkah laku yang baik (ahlak terpuji) dan pengaplikasikannya, mengadakan kegiatan sosialisasi seperti santunan anak yatim pada acara maulid nabi muhammad Saw, mewajibkan semua siswa-siswi untuk tinggal di pondok (asrama) agar dengan sendirinya mereka akan menjadi generasi yang religius.

B. Saran

1. Bagi Kepala MA Miftahul Ulum Suren

Diharapkan terus mempertahankan kepemimpinan transformasional agar tercapainya tujuan pendidikan di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember. Dengan program yang telah diterapkan sangat membantu dalam tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

2. Bagi guru MA Miftahul Ulum Suren

Diharapkan bagi Guru untuk melanjutkan ke jenjang perguruan yang lebih tinggi minimalnya S-2

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti perilaku kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RIEKA CIPTA.
- Arikunto suharsini, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek* Jakarta: Rineka Cipta Grafindo.
- Danim Sudarwan, 2005 *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformatif dalam Komontas Orang Pembelajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: CV PENERBIT J-ART.
- Fattah Nanang, 2009. *Educational Leadership*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hakim Zainul, 2010, “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepla Sekolah dalam Peningkatan Budaya Mutu Pada Smp Plus Darus Sholah Jember”. Tesis, STAIN Jember.
- J. Moleong lexy, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jaenuri, “2000. *Akuntabilitas Kepemimpinan Pendidikan Pesantren dalam Transformasi Sosial di Era Otonomi Daerah*”, Skripsi, STAIN Jember.
- Kartono kartini, 2014 *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasiram, 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mardalis, 2007. *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong lexy J, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya office.
- Mulyasa, 2012. *manajemen berbasis sekolah* . Bandung: remaja rosdakarya office.
- Nazir moh, 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto, 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Raihani, 2011. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: PT. LkiS Group.

- Rivai Vietzal, 2008. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rodliyah st, 2013. *Pendidikan dan Ilmu pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Suad husnan Heidjrachman, 2000. *Manajemen Personalia* Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Suharto Babun, 2006. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Studi Pengaruh Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional terhadap Kepuasan dan kinerja Bawahan*.
- Tim Penyusun,2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1.
- Wahab Abd., 2010. *H.S dan umiarso Spiritual Qoutient (SQ) & Educational Leadership*,
- Wahyosumido,2008.*Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yaqin Ainul, 2011 “*Kontribusi Pendidikan Pesantren Modern dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional*”,
- Yasin sulehan, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD dan Kosakata Baru*. Surabaya: Amanah.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Perilaku Kepemimpinan Transformasional Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016-2017	Perilaku kepemimpinan transformasional	Dimensi karakteristik kepemimpinan transformasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kharismatik 2. Motivasi inspiratif 3. Stimulasi intelektual 4. Konsiderasi yang individualisme 	Sumber data terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Wakil kepala sekolah c. Guru 2. Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian di MA Miftahul Ulum Suren 3. Subyek penelitian: purposif sampling 4. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2016-2017? 2. Bagaimanakah Perilaku Kepemimpinan Transformasional dalam menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan
	Tujuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi 2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan IPTEK 3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat yang islami 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pendidikan intelektual 5. Pendidikan emosional 6. Pendidikan spritual 			

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

ir : B1253/In.20/3.a/PP.009/07/SP/2016

Jember, 22 Juli 2016

iran

: -
: Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikt ini:

Nama : Khoirul Wasif
NIM : 084 123 052
Semester : IX
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk di izinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Tata usaha
3. Guru
4. Siswa

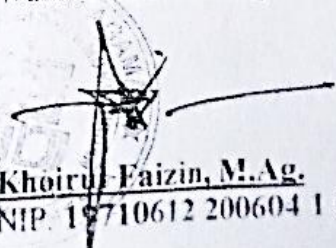
Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Perilaku Kepemimpinan Transformasional Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016-2017."

Demikian atas kesediaanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Khoirul Wasif
Nim : 084 123 052
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Perilaku Kepemimpinan Transformasional Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016-2017," adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan telah disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Waslamualaikum Wr.Wb.

Jember, 03 November 2016

Penyusun



Khoirul Wasif

084 123 052

1304



MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER TERAKREDITASI A NSM : 131235090028

Jalan Cendrawasih No. 17 Suren 68196 Jember ☎ 0331 - 521189

SURAT KETERANGAN Nomor : MA./KM.0.01.3/0117/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

- Nama : Khoirul Wasif
- NIM : 084 123 052
- Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 24 Januari 1994
- Jurusan : Kependidikan Islam
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Jember

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ” **Perilaku Kepemimpinan Transformasional Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**” dari tanggal 22 Juli s.d 01 Desember 2016

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

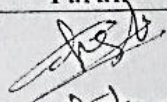
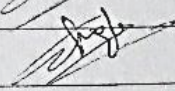
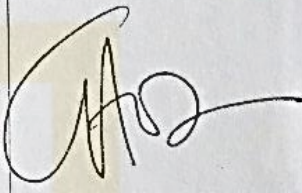
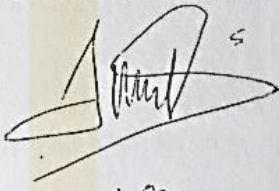
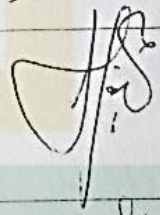
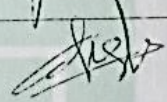
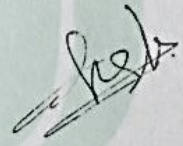
Suren, 14 Desember 2016



Muzin Mudzhar, S.Hum

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI MA MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER

No	Kegiatan	Tanggal	Paraf
1	Pengajuan surat penelitian	23 juli 2016	
2	Observasi sekolah	25 juli 2016	
3	Wawancara dengan kepala sekolah mengenai kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan	03 September 2016 06 September 2016 10 September 2016 16 September 2016	
4	Wawancara dengan wakil kepala sekolah mengenai kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan	04 September 2016 07 September 2016 10 September 2016 14 September 2016	
5	Wawancara dengan guru mengenai kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan pendidikan	04 September 2016 08 September 2016 10 September 2016 16 September 2016	
6	Wawancara dengan Tata Usaha (TU) MA Miftahul Ulum Suren	30 November 2016	
7	Mengambil surat selesai penelitian dan pamit kepada kepala sekolah MA Miftahul Ulum Suren	01 Desember 2016	

Jember, 01 Desember 2016

Kepala sekolah MA
Miftahul Ulum Suren



H. Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum
NIP.



IAIN JEMBER



BIODATA



DATA PRIBADI

1. Nama : Khoirul Wasif
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Januari 1994
3. Alamat : Desa.Sempolan Kec. Silo Kab.Jember
4. Email/no HP : 08575553138

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2001-2006 : SD 3 Sempolan
2. 2006-2009 : MTs. Miftahul Ulum Suren
3. 2009-2012 : MA Miftahul Ulum Suren
4. 2012-2016 : IAIN Jember

